

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia, sehingga ketersediaannya sangat penting karena dapat menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan manusia. Penyediaan air bersih yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya adalah air tanah. Air tanah yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sumur gali. Masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan masih banyak yang menggunakan sumur gali untuk memenuhi kegiatan sehari-hari dikarenakan terbatasnya akses PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang masuk ke dalam desa. (Syafarida, 2022).

Air adalah salah satu sumber kehidupan untuk semua makhluk hidup yang tinggal di bumi mulai dari hewan, tumbuhan hingga manusia. Tidak adanya air kehidupan di bumi ini tidak akan mungkin bisa berjalan. Guna memenuhi kebutuhan hidup seperti mandi, memasak, mencuci dan minum manusia membutuhkan air bersih. Bagi kehidupan manusia di muka bumi ini air ialah unsur yang sangat vital. Manusia bisa hidup 3-6 bulan tanpa makanan, tetapi manusia hanya bisa hidup paling lama 3 hari tanpa air sebab terdapat sekitar 50-80 yang terdiri dari cairan dalam tubuh manusia (Soputan, dkk, 2019).

Sumur gali merupakan salah satu sarana untuk penyediaan air bersih bagi masyarakat yang memanfaatkan air tanah hasil resapan/ infiltrasi air hujan sehingga rawan terjadinya pencemaran. Karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap kualitas air sumur baik kualitas fisik, kimia, maupun mikrobiologinya. Selain itu konstruksi sumur gali juga perlu di perhatikan konstruksi sumur gali yang tidak memenuhi syarat yang disebabkan oleh dinding, bibir dan lantai sumur yang tidak permanen atau tidak tahan lama. Kondisi ini membuat permukaan sumur tidak rata dan mudah rusak, sehingga memungkinkan masuknya pencemar melalui dinding, bibir, maupun lantai sumur

Tantangan Indonesia dalam pemenuhan akses air minum aman masih cukup besar, berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 sekitar 72% rumah tangga memiliki akses terhadap air minum yang layak. Namun, hanya sebagian kecil yang dapat memenuhi standar kualitas kesehatan. Tantangan utama terutama dihadapi wilayah pedesaan, di mana sarana air minum rumah tangga sering kali tidak dilengkapi perlindungan yang memadai, infrastruktur terbatas, serta rentan terhadap pencemaran lingkungan sekitar (Djana, 2023).

Faktor geografis dan kondisi sanitasi yang kurang optimal turut memperparah keadaan ini. Pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan akses air minum yang layak dan aman sebesar 93% di seluruh Indonesia, namun meski begitu realita pada lapangan masih terdapat ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan ini menunjukkan secara jelas bahwa indikator akses secara kuantitatif masih belum mencerminkan keberlanjutan dari komitmen tersebut. Beberapa wilayah dengan cakupan yang tinggi masih

menghadapi risiko pencemaran akibat rendahnya kualitas pengelolaan pada sumber air. Hal ini menegaskan perlu adanya pendekatan yang berbasis risiko dalam mengevaluasi layanan air minum (Bitty et al., 2024)

Puskesmas Oesapa merupakan Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Dari data yang di ambil dari Puskesmas Oesapa diketahui wilayah dengan luas 15,4 km² memiliki lima kelurahan yaitu Oesapa, Oesapa Barat, Oesapa Selatan, Lasiana, Kelapa Lima dengan jumlah penduduk sebanyak 82.564 jiwa. Sumber air bersih yang di gunakan masyarakat oesapa adalah sumur gali, PDAM, sumur bor, bak air/tanki dan data yang di ambil yaitu sumur gali dengan jumlah sumur gali sebanyak 2.526 buah sumur yang di gunakan masyarakat sekitar untuk minum dan kegiatan rumah tangga lainnya. Sedangkan sumur gali yang sudah di lakukan pemantauan sebanyak 124 sumur gali. Di daerah kelurahan oesapa termaksud daerah yang cukup kumuh. Rumah di bangun dengan berdekatan dan tidak teratur letak sumur gali yang berdekatan dengan septic tank dan sumber pencemar lainnya sehingga mudah terkontaminasi oleh sumber pencear lainnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Studi Tingkat Risiko Pencemaran Sumur Gali Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2026**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat risiko pencemaran sumur gali di Kelurahan Oesapa?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat risiko pencemaran sumur gali Kelurahan Oesapa Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur jarak sumber pencemar dengan sumur gali di Kelurahan Oesapa Tahun 2026
- b. Untuk menilai kondisi dinding sumur gali di Kelurahan Oesapa Tahun 2026
- c. Untuk menilai keberadaan penutup sumur gali di Kelurahan Oesapa Tahun 2026
- d. Untuk menilai kondisi bibir sumur gali di Kelurahan Oesapa Tahun 2026
- e. Untuk menilai kondisi lantai sumur di Kelurahan Oesapa Tahun 2026
- f. Untuk menilai sarana pembuangan air limbah sumur gali di Kelurahan Oesapa Tahun 2026
- g. Untuk menilai tingkat risiko pencemaran sumur gali di Kelurahan Oesapa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan sebagai pengetahuan bagi Masyarakat terkait dengan Tingkat risiko sarana sumur gali

2. Bagi institusi

Untuk menambah bahan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang
Tingkat risiko sumur gali

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat risiko sumur
gali di Puskesmas Oesapa

E. Ruang lingkup**1. Lingkup materi**

Materi penelitian ini di ambil dari mata kuliah di bidang kesehatan
lingkungan khususnya mata kuliah penyehatan air

2. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesapa

3. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini sumur gali di Kelurahan Oesapa

4. Lingkup waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari proses penyusunan proposal
hingga seminar tugas akhir. Dimulai dari bulan Januari 2026-Mei 2026